

**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, FIRM SIZE, STOCK LIQUIDITY, LAVERAGE, DAN INVESMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

*THE EFFECT OF OWNERSHIP CONCENTRATION, FIRM SIZE, STOCK LIQUIDITY, LEVERAGE, AND INVESMENT OPPORTUNITY SET ON CASH HOLDING IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Militio Muaja<sup>1</sup>**  
**Joubert B. Maramis<sup>2</sup>**  
**Arrazi Hasan Jan<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[militiomuaja062@student.unsrat.ac.id](mailto:militiomuaja062@student.unsrat.ac.id)

<sup>2</sup>[joubertmaramis@unsrat.ac.id](mailto:joubertmaramis@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[arrazihasanjan@yahoo.com](mailto:arrazihasanjan@yahoo.com)

**Abstrak:** Kas merupakan aset paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu perusahaan harus mengatur jumlahnya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari konsentrasi kepemilikan, firm size, stock liquidity, leverage, dan invesment opportunity set terhadap cash holding perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis penelitian ini yaitu kausal asosiatif dengan data yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan perbankan yang mana diambil dari laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Stock Liquidity memiliki pengaruh signifikan terhadap cash holding. Sedangkan konsentrasi kepemilikan, firm size, leverage, dan invesment opportunity set tidak memiliki pengaruh terhadap cash holding

**Kata Kunci :** Cash Holding, Konsentrasi Kepemilikan, Firm Size, Stock Liquidity, Leverage, Invesment Opportunity Set

*Cash is the most liquid asset owned by a company which is used to finance all operational activities. Therefore the company must manage the amount of cash properly. This study aims to determine the effect of concentration of ownership, company size, stock liquidity, leverage, and investment opportunity sets on the cash holding of banking companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The population in this study are banking companies that are on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This type of research is associative causal with data taken from the Indonesia Stock Exchange on banking companies which are taken from financial reports for 3 consecutive years, namely 2020-2022. Based on the test results, it is known that stock liquidity has a significant influence on cash holding. Meanwhile, the concentration of ownership, company size, leverage, and investment opportunity set has no effect on cash holding*

**Keyword:** Cash Holding, Ownership Concentration, Firm Size, Stock Liquidity, Leverage, Investment Opportunity Set

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kas merupakan aset lancar yang mudah dicairkan (likuid), sehingga menjadi elemen penting yang harus dimiliki perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Memiliki jumlah kas yang banyak dapat menyediakan berbagai keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Keuntungan yang didapat dari memiliki kas yang banyak diantaranya dapat membiayai kebutuhan kas yang tak terduga, serta membantu dalam menjaga kelangsungan bisnis. Namun, ada juga kerugian yang didapat dari memiliki kas yang banyak, salah satunya adalah hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan bagi perusahaan karena dana menganggur. Menurut

(Saputri & Kuswardono 2019) jumlah kas yang tersedia dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki kas yang cukup, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan teori motif biaya transaksi, manfaat dari cash holding adalah bahwa perusahaan dapat menghemat biaya transaksi karena tidak perlu membeli aset non-kas dalam membuat pembayaran. Sehingga akibatnya, perusahaan akan memegang lebih banyak kas ketika biaya transaksi meningkat untuk mengubah aset non-kas menjadi kas (Ridha, 2019). Manfaat lain dengan memiliki cadangan uang tunai, perusahaan dapat mengurangi resiko jika terjadi kerugian yang tak terduga, membayar hutang, dan menghindari krisis keuangan. Cash holding bukan hanya refleksi dari strategi bisnis dan keuangan perusahaan, tetapi juga merupakan bagian dari manajemen yang lebih baik (Damayanti, 2020)

Konsentrasi kepemilikan saham dapat berdampak pada tingkat cash holding. Saat konsentrasi kepemilikan saham tinggi, pemegang saham memegang lebih banyak uang tunai sebagai cadangan daripada ketika konsentrasi kepemilikan saham rendah. Hal ini karena pemegang saham yang kuat secara finansial lebih mungkin untuk memegang lebih banyak uang tunai untuk tujuan perlindungan. Dengan kata lain, kepemilikan saham yang kuat akan memungkinkan para pemegang saham untuk menahan lebih banyak uang tunai, sehingga meningkatkan tingkat cash holding.

Firm Size juga dapat mempengaruhi cash holding, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak cash yang dapat disimpan karena perusahaan tersebut dianggap telah berhasil di masa lalu. Sedangkan pendapat lain menurut (Afif, 2016), yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin mudah baginya untuk memperoleh pembiayaan dari luar, sehingga cenderung tidak menyimpannya dalam jumlah besar atau bahkan tidak menyimpan cadangan kas.

Selain itu, faktor likuiditas saham juga dapat mempengaruhi cash holding perusahaan, Kedua konsep ini saling terkait satu sama lain. Jika sebuah perusahaan memiliki likuiditas saham yang baik, maka akan menarik investor yang akan membeli saham dan menyimpan uang tunai. Dengan kata lain, jika likuiditas saham tinggi, maka cash holding juga akan tinggi. Sebaliknya, jika likuiditas saham rendah, investor akan lebih cenderung menjual saham mereka dan menarik uang tunai, sehingga cash holding akan rendah. Dengan demikian, korelasi antara likuiditas saham dan cash holding adalah positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Park, 2018) yang menemukan bahwa faktor likuiditas berpengaruh positif terhadap cash holding, karena cash holding meningkatkan jumlah aset tunai yang dimiliki oleh entitas, hal ini membuatnya lebih mudah bagi entitas untuk mengubah asetnya menjadi bentuk uang tunai dan membayar kewajiban mereka secara cepat. Akibatnya, tingkat likuiditas akan meningkat.

Leverage juga memiliki peranan penting dalam menentukan cash holding pada perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, ini berarti bahwa perusahaan memiliki jumlah kewajiban yang sangat tinggi. Untuk membayar kewajiban ini, perusahaan harus menggunakan sebagian besar cadangan kasnya, sehingga meninggalkan jumlah yang sedikit untuk digunakan untuk tujuan lain. Ini bisa menyebabkan masalah bagi perusahaan jika perusahaan tidak memiliki sumber eksternal untuk mendanai operasinya. (Wijaya, 2019)

Sementara Investment Opportunity Set (IOS) dapat mempengaruhi cash holding karena perusahaan yang memiliki peluang investasi yang menjanjikan akan cenderung untuk mengalokasikan dana kasnya untuk investasi tersebut. Jika perusahaan tidak memiliki cukup dana tunai, maka peluang investasi yang menguntungkan dapat terlewatkan, kecuali perusahaan memilih untuk menggunakan pendanaan eksternal yang akan menambah biaya. (Ferreira., 2004). Oleh karena itu, Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap cash holding. Dan itu didukung oleh penelitian (Senjaya, 2016) yang menyimpulkan bahwa investment opportunity set berpengaruh positif terhadap cash holding.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

1. Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Cash Holding*
2. *Firm Size* Terhadap *Cash Holding*
3. *Stock Liquidity* Terhadap *Cash Holding*
4. *Leverage* Terhadap *Cash Holding*
5. *Investment Opportunity Set* Terhadap *Cash Holding*
6. Konsentrasi Kepemilikan, *Firm Size*, *Stock Liquidity*, *Leverage*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Cash Holding*

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Landasan Teori**

#### *Teori Agency*

Hubungan agensi berlaku ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan suatu tugas dan memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak untuk kepentingan prinsipal. Teori Agency menunjukkan bahwa adanya hubungan kontrak antara pemilik sumber daya dan pengelolanya seperti pemegang saham dan manajer serta antara pemberi hutang dan pemegang saham. Ini menyebabkan asimetri antara para pemilik dan pengelola. Manajer sebagai agen berkewajiban secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan menerima kompensasi yang sesuai dengan kontrak. (Panalar, 2020)

#### *Trade-Off Theory*

Teori tradeoff dianggap sebagai cara yang berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana manusia mengambil keputusan dalam situasi yang berkonflik. (Mazur, 2004). Teori Trade off menyarankan bahwa perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaannya dengan mempertimbangkan nilai manfaat margin (keuntungan dari memegang kas) dan nilai biaya margin (biaya dari memegang kas). (Ariana, 2018)

#### *Pecking Order Theory*

Teori Pecking Order menjelaskan urutan sumber dana yang dipilih oleh perusahaan untuk membiayai investasi. Pertama-tama, perusahaan memilih untuk menggunakan pendanaan internal. Apabila kebutuhan investasi tidak bisa dipenuhi dengan pendanaan internal, perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal seperti hutang yang aman dan beresiko. Namun, apabila perusahaan telah memiliki hutang yang berlebihan, maka perusahaan akan beralih ke pilihan terakhir yaitu dengan menerbitkan saham atau ekuitas baru untuk meminimalkan biaya informasi asimetris dan biaya pendanaan lainnya

#### *Cash Holding*

Cash Holding adalah saldo atau setara kas yang disimpan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya, memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau menangani pengeluaran yang tak terduga, serta untuk diinvestasikan (Rahman, 2021). Jika perusahaan memiliki kas dalam jumlah yang berlebihan, akan menyebabkan efisiensi berkurang karena dana yang ia miliki tidak produktif. Sebaliknya, jika jumlah kas yang dimiliki kurang, akan mengganggu likuiditas perusahaan karena dana yang dimiliki tidak cukup untuk kegiatan operasional dan membayar utang jangka pendek.

#### *Konsentrasi Kepemilikan*

Kepemilikan saham didefinisikan sebagai terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sejumlah kecil individu atau kelompok, sehingga mereka memiliki jumlah saham yang relatif dominan terhadap yang lainnya. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen. Ini dikarenakan dengan memiliki kepemilikan yang besar, pemegang saham memiliki akses informasi yang lebih untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen.

#### *Firm Size*

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar biasanya memiliki jumlah kas yang lebih tinggi, karena mereka memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang lebih baik. Ditambah lagi, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi sumber dana yang tersedia. Perusahaan besar memiliki akses ke sumber dana yang lebih besar dan lebih mudah diakses, sehingga meningkatkan jumlah kas yang dimiliki. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kegiatan operasional yang lebih terdiversifikasi, yang mengurangi kemungkinan krisis keuangan yang mungkin terjadi.

#### *Stock Liquidity*

Likuiditas saham adalah kemampuan suatu saham untuk dijual atau dibeli pada harga tertentu di pasar saham. Likuiditas saham merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan investor ketika berinvestasi di pasar saham. Likuiditas saham akan mencerminkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk memastikan bahwa kinerjanya tetap baik untuk menarik investor untuk melakukan pembelian saham. (Wira, 2012)

#### *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai aset melalui pinjaman (Kurniawan & Tanusdjaja 2020). Leverage adalah rasio antara aset dan utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Leverage dapat meningkatkan keuntungan dan risiko yang terkait dengan investasi

### **Investment Opportunity Set**

Investment opportunity set adalah nilai yang menawarkan opsi untuk membuat investasi di masa depan. (Senjaya, 2015). Investment opportunity set mengakibatkan permintaan untuk jumlah kas yang besar, karena kekurangan kas menyebabkan perusahaan harus menggunakan pembiayaan luar yang mahal yang mengurangi peluang investasi yang menguntungkan. Investment Opportunity Set (IOS) adalah kaitan antara biaya saat ini maupun di masa mendatang dengan nilai atau return atau prospek yang dihasilkan oleh keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian (Elnathan & Susanto 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa leverage tidak hanya mencerminkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan, namun juga jumlah piutang, inventoy dan aset tetap. Di sisi lain, variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan.

Penelitian (Suherman, 2017) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi jumlah cash holdings yang dimiliki oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 hingga 2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi corporate cash holding pada perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI adalah net working capital (positif), pertumbuhan penjualan (positif), dan ukuran perusahaan (negatif). Akan tetapi variabel cash flow, cash flowvariability, cash conversion cycle, likuiditas, dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap corporate cash holdings.

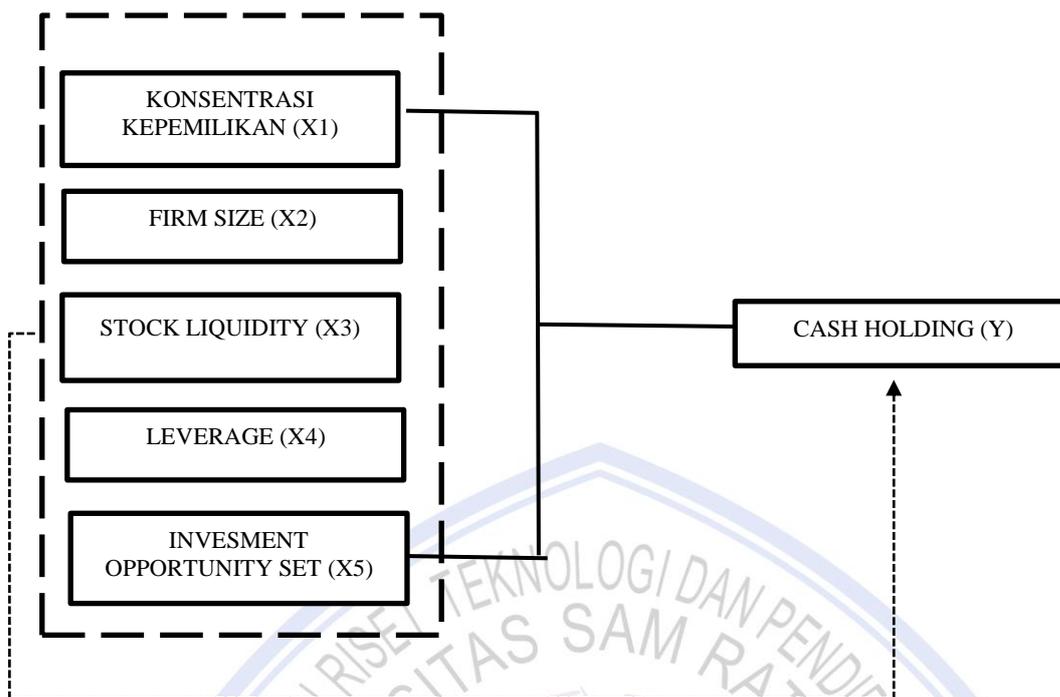
Penelitian (Margaretha & Dewi, 2020) Hasil uji statistik secara parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap cash holding, sedangkan firm size, leverage, dan capital expenditure memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Penentuan kesimpulan pada uji F adalah bahwa apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian (Prasetyaningrum, 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan yang terkonsentrasi dan kepemilikan manajerial, terhadap cash holding. Metode yang digunakan adalah model regresi linier berganda dan analisisnya dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasilnya menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap cash holding, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif. Variabel kontrol seperti leverage memiliki pengaruh negatif, capital expenditure tidak berpengaruh, size, working capital dan cash flow berpengaruh positif terhadap cash holding.

### **Hipotesis**

1. Diduga konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding
2. Diduga firm size berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding
3. Diduga stock liquidity berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding
4. Diduga leverage berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding
5. Diduga invesment opportunity set berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding
6. Diduga konsentrasi kepemilikan, firm size, stock liquidity, leverage, dan invesment opportunity set berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding

**Kerangka Penelitian**



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah bersifat asosiatif kausal, dimana peneliti mencoba untuk menguji perbedaan antara variabel-variabel untuk menentukan apakah satu variabel dapat menyebabkan pengaruh pada variabel lain.

**Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yaitu 46 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan judgement sampling, dengan kriteria sampel:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

**Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel**

	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan yang terdaftar sampai tahun 2022	46
	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori memiliki aset terbesar	(26)
	Perusahaan yang memiliki Debt to Total Equity Ratio (DER) dibawah 500%	(6)
	Sampel Penelitian	14
	<b>Total sampel = (n × jumlah periode) (3 × 14)</b>	<b>42</b>

No	Kriteria Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2022
2.	20 Perusahaan perbankan yang memiliki jumlah aset terbesar (> 50 T)
3.	Perusahaan yang memiliki Debt to Total Equity Ratio (DER) diatas 500%

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber lain, seperti catatan, laporan, buku, dan berbagai jenis dokumen. Ini berbeda dengan data primer yang dihasilkan melalui proses penelitian yang langsung. Data di ambil dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com)

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Cash Holding

$$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Konsentrasi Kepemilikan

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \text{Jumlah Kepemilikan} \geq 5\%$$

#### 3. Firm Size

$$FS = \ln \text{ Total Assets}$$

#### 4. Stock Liquidity

$$SL = \text{Frekuensi Perdagangan}$$

#### 5. Leverage

$$LV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### 6. IOS

$$SG = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan:

SG: Pertumbuhan Penjualan

S1: Penjualan Tahun Ini

S0: Penjualan Tahun Sebelumnya

### Teknik Analisis Data

Pengujian menggunakan analisis regresi data panel. Menurut (Ghozali, 2017) analisis data panel adalah salah satu teknik analisis yang menggabungkan jenis data cross-section dan time series. Dalam meregresikan data, ada 3 model yang digunakan yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model.

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### Uji Chow

##### Tabel 3

##### Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.616042	(13,23)	0.0035
Cross-section Chi-square	46.751171	13	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan nilai Cross-section Chi-square sebesar 0.0000 atau  $< 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa pilihan terbaik model regresi yaitu fixed effect model

#### Uji Hausman

**Tabel 4****Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.767320	5	0.5834

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan nilai Cross-section Chi-square sebesar 0.5834 atau  $> 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa pilihan terbaik model regresi yaitu random effect model

**Uji Lagrange Multiplier****Tabel 5****Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.007183 (0.0081)	0.957042 (0.3279)	7.964225 (0.0048)

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan nilai Cross-section Breusch Pagen sebesar 0.0081 atau  $< 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa pilihan terbaik model regresi yaitu random effect.

**Regrasi Data Panel Dengan Random Effect Model****Tabel 6. Hasil Uji REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585440	0.393951	1.486072	0.1460
X1	-0.048028	0.089295	-0.537858	0.5940
X2	-0.021599	0.023012	-0.938594	0.3542
X3	-3.520006	1.19E-06	-2.964981	0.0053
X4	0.000118	0.004721	0.025074	0.9801
X5	6.150010	7.05E-10	0.873158	0.3884

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan Random Effect Model, dapat diketahui bentuk model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.585440 - 0.048028 - 0.021599 - 3.520006 + 0.000118 + 6.150010 + eit$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas masing-masing variabel dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap cash holding sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai 0.585440 dengan hubungan yang menandakan positif. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel independen Konsentrasi Kepemilikan, FS, SL, LV, dan IOS bersifat konstan atau sama dengan 0, maka akan meningkatkan Cash Holding sebesar 0.585440
2. Konsentrasi Kepemilikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.048028 dengan hubungan yang bertanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada Konsentrasi Kepemilikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan cash holding sebesar 0.048028.
3. Firm Size memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.021599 dengan hubungan yang bertanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada Firm Size sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan cash holding sebesar 0.021599
4. Stock Liquidity memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3.520006 dengan hubungan yang bertanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada Stock Liquidity sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan cash holding sebesar 3.520006
5. Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000118 dengan hubungan yang bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada Leverage sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menaikkan cash holding sebesar 0.000118

6. IOS memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6.150010 dengan hubungan yang bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada IOS sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menaikkan cash holding sebesar 6.150010

### Uji Hipotesis

#### Uji F Simultan

**Tabel 7. Hasil Uji F**

R-squared	0.210586
Adjusted R-squared	0.100945
S.E. of regression	0.033493
F-statistic	1.920686
Prob(F-statistic)	0.114994

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai F-Statistic sebesar 1.920686 dan nilai Prob F sebesar 0.11499. Ini berarti nilai prob F lebih besar dari nilai signifikansi atau  $> 0.05$ , dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima diaman secara simultan Konsentrasi Kepemilikan, FS, SL, LV, dan IOS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Cash Holding

#### Uji t Parsial

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat signifikansi sebesar 95% atau  $\alpha > 0.05$ . Berdasarkan tabel uji random effect model di atas diperoleh hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Konsentrasi Kepemilikan (X1) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5940 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain secara parsial variabel Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding
2. Variabel Firm Size (X2) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3542 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain secara parsial variabel Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding
3. Variabel Stock Liquidity (X3) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0053 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan kata lain secara parsial variabel Stock Liquidity memiliki berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding
4. Variabel Leverage (X4) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9801 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain secara parsial variabel Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding
5. Variabel IOS (X5) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3884 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain secara parsial variabel IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding

### Pembahasan

#### Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Cash Holding

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Ini dibuktikan dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan model random effect model sebesar 0.5940 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak yang berarti Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding. Hal ini dikarenakan Perusahaan perbankan sering memiliki portofolio investasi yang sangat beragam. Mereka tidak hanya menginvestasikan dana mereka dalam satu sektor atau satu jenis instrumen keuangan saja. Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan saham oleh satu atau beberapa pemegang saham tidak akan memiliki dampak yang signifikan pada cash holding mereka secara keseluruhan. Dalam hal ini, keputusan tentang cash holding lebih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan, kebutuhan likuiditas, dan faktor-faktor ekonomi makro. Hasil penelitian ini berbanding balik dengan penelitian (Prasetyaningrum, 2020) yang menyatakan Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap cash holding

#### Pengaruh Firm Size Terhadap Cash Holding

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Ini dibuktikan

dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan model random effect model sebesar 0.3542 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak yang berarti Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding. Faktor penyebab dikarenakan tingkat utang dan struktur keuangan perusahaan. Perusahaan dengan struktur utang yang tinggi mungkin perlu mengalokasikan sebagian besar arus kas mereka untuk membayar bunga dan melunasi pinjaman. Dalam kas ini, perusahaan memiliki tingkat cash holding yang lebih rendah karena sebagian besar arus kas tersedia telah digunakan untuk membayar kewajiban keuangan. Selain itu ukuran perusahaan tidak selalu menjadi indikator langsung tentang jumlah uang tunai yang diperlukan. Setiap industri memiliki kebutuhan modal yang berbeda. Misalnya, perusahaan manufaktur cenderung membutuhkan modal yang lebih besar untuk kegiatan operasional mereka, termasuk pengadaan bahan baku, biaya produksi, dan persediaan. Di sisi lain, perusahaan perbankan hanya membutuhkan modal yang lebih rendah karena tidak ada kebutuhan yang sama untuk inventaris atau peralatan produksi yang mahal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Penelitian (Zefanya & Susanto 2020) yang menyatakan Firm Size memiliki pengaruh signifikan terhadap Cash Holding. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Margaretha 2020) yang menyatakan Firm Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Cash Holding perusahaan.

### **Pengaruh Stock Liquidity Terhadap Cash Holding**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Stock Liquidity memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Ini dibuktikan dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan model random effect model sebesar 0.0053 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang berarti Stock Liquidity berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding. Ini dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas saham tinggi cenderung menyimpan kas yang sedikit sehingga memicu penurunan jumlah kas, hal ini juga menunjukkan adanya masalah agensi. Dimana manajemen bertujuan menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, oleh karena itu ketika perusahaan memiliki kas yang banyak maka perusahaan akan membagikan keuntungan perusahaan dalam bentuk deviden sehingga terjadi pengurangan kas dalam perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas saham memiliki pengaruh signifikan terhadap cash holding. Namun disisi lain penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadla, 2022) yang menyatakan likuiditas saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Cash Holding Perusahaan

### **Pengaruh Leverage Terhadap Cash Holding**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Ini dibuktikan dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan model random effect model sebesar 0.9801 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak yang berarti Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding. Hal ini dikarenakan Perusahaan memiliki akses ke sumber pendanaan alternatif selain utang, seperti ekuitas atau pembiayaan internal. Dalam hal ini, tingkat leverage perusahaan tidak akan memiliki pengaruh signifikan terhadap cash holding karena perusahaan dapat mengandalkan sumber pendanaan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuikan oleh (Suherman, 2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat cash holding pada perusahaan

### **Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Cash Holding**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Ini dibuktikan dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan model random effect model sebesar 0.3884 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak yang berarti Investment Opportunity Set tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding. Faktor yang menjadi alasan mengapa IOS tidak mempengaruhi tingkat Cash Holding yaitu tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas pasar. Meskipun investment opportunity set dapat menawarkan potensi pengembalian yang tinggi, namun jika kondisi ekonomi secara umum tidak stabil atau resesi, perusahaan mungkin cenderung mempertahankan lebih banyak kas sebagai cadangan darurat. Apalagi ditahun 2020 sampai 2021 yang masih dilanda pandemi covid-19 sehingga perusahaan lebih mempertahankan kas untuk perlindungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Oktaviani 2021) yang menyatakan bahwa IOS memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat cash holding perusahaan

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Firm Size, Stock Liquidity, Leverage dan Invesment Opportunity Set Terhadap Cash Holding**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan, Firm Size, Stock Liquidity, Leverage dan Invesment Opportunity Set tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Ini dibuktikan dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan uji simultan F sebesar 0.114994 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak yang berarti Konsentrasi Kepemilikan, Firm Size, Stock Liquidity, Leverage dan Invesment Opportunity Set tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding. Bisa dilihat juga rata-rata secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan hanya variabel Stock Liquidity yang berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Secara parsial Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
2. Secara parsial Firm Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
3. Secara parsial Stock Liquidity memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
4. Secara parsial Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
5. Secara parsial Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
6. Secara Simultan Konsentrasi Kepemilikan, Firm Size, Stock Liquidity, Leverage dan Invesment Opportunity Set tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Penelitian ini dapat fokus pada evaluasi dan analisis efisiensi pengelolaan kas perusahaan. Dalam penelitian ini, perusahaan dapat menganalisis siklus kas, pengeluaran tunai, arus kas masuk, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi efisiensi pengelolaan kas. Penelitian ini dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan manajemen kas mereka. Sehingga perusahaan dapat setiap waktu berinovasi untuk mencapai pengelolaan kas yang optimal
2. Bagi Investor, sekiranya dapat membandingkan kinerja kas perusahaan perbankan dan dapat memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan kasnya. Oleh karena ini investor atau pelaku pasar modal dapat mempertimbangkan aspek-aspek informasi dalam perusahaan sebelum terjun berinvestasi
3. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian berikutnya menggunakan atau menambah variabel lainnya serta dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga menciptakan variasi dalam penelitian dan menambah jumlah periode penelitian agar data yang digunakan lebih banyak

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management*, 1-11. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%252C5&q=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%252C5&q=). Diakses tanggal 27 September 2023
- Anthony, R. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariana, D. (2018). Pengaruh cash flow, expenditure dan nilai perusahaan terhadap cash holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen*, 7-13. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/download/2647/361>. Diakses tanggal 20 September 2023.
- Damayanti, D. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1076-1085. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/download/9533/6035>. Diakses tanggal 20 September 2023
- Elnathan, L. & Susanto. (2020). Pengaruh leverage, firm size, likuiditas dan profitabilitas terhadap cash holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 40-49. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/download/7131/4697>. Diakses tanggal 25 September 2023
- Fadla, R. (2022). Pengaruh Profitability, Liquidity Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral dissertation*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Fadla%2C+R.+%282022%29](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Fadla%2C+R.+%282022%29). Diakses tanggal 20 September 2023
- Ferreira, M. (2004). Why Do Firms Hold Cash Evidence from EMU Countries. *European Financial Management*, 295-319.
- Gunawan, A., & Oktaviani, T. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Capital Expenditure dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 681-694. <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/download/292/1271>. Diakses tanggal 20 September 2023
- Irwandi, F. (2021, September 3). Membedah Injeksi Likuiditas El Professor [4K]. Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.
- Kurniawan, H., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Profitability dan Liquidity Terhadap Corporate Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 954-961. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9520/6022>. Diakses tanggal 20 September 2023
- Margaretha, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1). <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7127/4693>. Diakses tanggal 20 September 2023
- Mazur, A. (2004). Trade Off Theory. *New York: Worth Publishers*, 320-323.
- Panalar, P. S. (2020). Pengaruh Sales Growth, Board Size, Dividend Payment, Dan Cash From Operation Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 667-676. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/download/7639/5124>. Diakses tanggal 20 September 2023
- Park, Y. (2018). The Impact of Cash Holdings on Firm Likuiditas. *Journal of Business and Economic Studies*, 45-62. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/download/41626/17559>. Diakses tanggal 20 September 2023
- Rahman, R. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Likuiditas dan Net Working Capital terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 1. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/download/7405/3414>. Diakses tanggal 22 September 2023
- Ridha, A. W. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 137. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/download/1618/1440>. Diakses tanggal 18 September 2023

- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship Management and Industry (JEMI)*, 91-104. <https://journal.bakrie.ac.id/index.php/JEMI/article/download/1889/1498>. Diakses tanggal 25 September 2023
- Senjaya, S. Y. (2016). Analisis pengaruh investment opportunity set, cash conversion cycle dan corporate governance structure terhadap cash holdings. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, , 2549-2578. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/18111/16133>. Diakses tanggal 20 September 2023
- Siregar. (2022). Pengaruh Net Working Capital, Cash conversion cycle, Leverage dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1). <http://litabmas.umpo.ac.id/index.php/ASSET/article/download/4756/2215>. Diakses tanggal 25 September 2023
- Suherman. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 336-349. <https://ecojoin.org/index.php/EJM/article/download/255/244>. Diakses tanggal 18 September 2023
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan Dagang Eceran yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Sebelum Sampai Sesudah Bul. *Management Analysis Journal*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Taslim%2C+A.%2C+%26+Wijayanto%2C+A.%282016%29.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Taslim%2C+A.%2C+%26+Wijayanto%2C+A.%282016%29.&btnG=). Diakses tanggal 22 September 2023
- Wijaya, S. H. (2019). Pengaruh arus kas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap cash holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 495-504. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5020/3052>. Diakses tanggal 22 September 2023
- Wira, V. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. 7. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Wira%2C+V.%282012%29.+Analisis+Kinerja+Keuangan+Perusahaan+Terhadap+Likuiditas+Saham+Pada+Perusahaan+Yang+Listing+Di+Bursa+Efek+Indonesia&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Wira%2C+V.%282012%29.+Analisis+Kinerja+Keuangan+Perusahaan+Terhadap+Likuiditas+Saham+Pada+Perusahaan+Yang+Listing+Di+Bursa+Efek+Indonesia&btnG=). Diakses tanggal 18 September 2023